

Governance and the Engine of Motivation

LP3M: Triennial Review [2014-2017]

*Improving the Quantity and Quality of Research
and Empowering the Community Activities*



*-Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian Masyarakat
STIE Ahmad Dahlan Jakarta*

OVERVIEW



Perbaikan tata kelola pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada semester kedua 2014 menghasilkan dampak pasti bagi kinerja penelitian. Kami menilai, kelambanan gerak langkah lembaga bersumber dari ketiadaan tata kelola yang baik (nirgovernance) pada periode sebelumnya. Karena itu, sejak 2014 lembaga berupaya memperbaiki komponen tersebut. Perlahan namun pasti, perbaikan itu menghasilkan dampak: kita semua berbenah diri. Atas dasar hal itulah kemudian kami jadi percaya diri melansir laporan ini.

Kami juga menilai, laporan ini menjadi penting ketika dihadapkan pada fakta bahwa kita perlu memberi tahu pada khalayak dan seluruh pemangku kepentingan bahwa kita "lebih baik". Terma "lebih baik" bukan berarti "lebih baik" dibandingkan "yang lain" (in between), tetapi "lebih baik" dibandingkan dari waktu-waktu sebelumnya dalam diri LP3M sendiri (in within).

Laporan ini juga penting karena kami menilai ini bisa menjadi "mesin motivasi" (engine of motivation) bagi seluruh dosen dalam meningkatkan kinerjanya. Karena itulah, laporan kinerja tiga tahun LP3M 2014-2017 ini kami beri judul "The Governance and the Engine of Motivation".

PERBAIKAN TATA KELOLA: Regulasi & Konsistensi Pelaksanaannya



Douglas C. North
Foto: The GailFosler Group

Sejak diberi amanah pada medio 2014 lalu, kami percaya bahwa persoalan tata kelola kelembagaan adalah 'biang keladi' stagnasi kinerja penelitian dan pengabdian masyarakat kita. Hipotesis itulah yang kami benamkan secara mendalam dalam pikiran kami.

Pembacaan atas situasi stagnasi itu coba kami jelaskan dengan menggunakan basis teori kelembagaan North [1991] di mana ia menyatakan "isu sentral dalam sejarah ekonomi dan pembangunan ekonomi adalah menjelaskan evolusi dari lingkungan ekonomi dan politik yang bisa menginduksi peningkatan pertumbuhan ekonomi". Kelembagaan diartikan sebagai "serangkaian aturan yang bekerja dan digunakan

untuk menentukan siapa yang berhak mengambil keputusan atas suatu hal, tindakan apa yang boleh dan tidak boleh, prosedur apa yang harus diikuti, informasi apa yang harus diberikan dan boleh tidak diberikan, dan apa yang akan diterima seseorang bergantung pada tindakan yang dilakukannya".

Lebih dari itu, fenomena stagnasi itu juga kami dekati dengan pisau analisis Ostrom [1991] lewat apa yang disebutnya sebagai First Order Dilemma [dilema tingkat pertama] dan Second Order Dilemma [dilema tingkat kedua]. Ia juga menjelaskan pentingnya komitmen terpercaya [credible commitment] dalam setiap aktor kelembagaan.

Meski teori Ostrom [1991] menjelaskan fenomena pada common goods, tetapi menurut kami teori itu cukup bisa menjelaskan fenomena yang terjadi pada lembaga kita.



Elinor Ostrom
Foto: www.nobelprize.org

Dilema tingkat pertama menyangkut "siapa yang akan menjaga kesepakatan", dan dilema tingkat kedua menyangkut "bagaimana menyepakati dan mengelola tindakan kolektif". Pertanyaannya, bagaimana kita bisa bertindak kolektif untuk bersama-sama melakukan kegiatan penelitian dan

pengabdian masyarakat? Dengan menggunakan cara pandang Ostrom tadi, kami mendesain skema insentif dan disinsentif dan memberi kejelasan "siapa mengelola apa" dan "siapa bertanggung jawab atas apa"; serta tegakkan regulasinya.

Karena itu kami mencoba menyelesaikan persoalan kita dengan mendesain regulasi yang

bisa memastikan dosen terdorong untuk melakukan penelitian. Karena itulah, kami mengusulkan skema insentif/disinsentif penelitian dan pengabdian masyarakat. Skema itu kemudian ditetapkan melalui SK Ketua STIE Ahmad Dahlan No. 034/Kep/10/2014. Juga dalam merepons dinamika perubahan, peraturan itu telah kami revisi satu kali dengan munculnya SK Ketua STIE Ahmad Dahlan No. 018/Kep/2016 dengan perihal yang sama.

Paralel dengan itu, Kopertis III kemudian menggelar Penyusunan Renstra Penelitian yang dilaksanakan pada 21-23 Oktober 2014 di Hotel Seruni, Cisarua Bogor, Jawa Barat. Pelatihan itu kemudian kami respons dengan menyusun Rencana Induk Penelitian (RIP) STIE Ahmad Dahlan 2016-2020. Dan renstra ini masih menjadi pijakan bagi arah penelitian STIE Ahmad Dahlan sampai dengan tahun 2020 mendatang.



Tidak berhenti sampai di situ, kami juga melakukan perombakan total pada bagaimana sebuah manajemen kegiatan penelitian dilaksanakan. Dahulu, seminar proposal dan seminar hasil tidak diformat ke dalam periode-periode tertentu. Ketidaktepatan periode pelaksanaan itu membuat manajemen penelitian menjadi tidak terkelola dengan baik. Kami mencatat, pengelolaan demikian berdampak pada: [1] tahap-tahap pelaksanaan kegiatan penelitian, mulai dari desk evaluasi, seminar proposal, penandatanganan kontrak hingga pelaksanaan seminar hasil penelitian tidak terdokumentasi dengan baik; yang dokumen tersebut menjadi sangat penting ketika kegiatan akreditasi dilakukan; [2] sulitnya mengontrol pelaksanaan penelitian dosen; dan [3] tidak terjaminnya mutu hasil penelitian.

Lebih dari itu, kami juga membuat prosedur operasional baku yang mencakup: [1] desk evaluasi proposal; [2] kegiatan monitoring dan evaluasi penelitian; [3] tata cara seminar proposal dan hasil penelitian; [4] penetapan reviewer internal; [5] standar pelaporan; dan [6] membuat portal dengan alamat <http://lp3m.stiead.ac.id/>. Portal mandiri yang dikelola sendiri oleh LP3M ini merupakan salah satu dari sejumlah komponen yang bobotnya tinggi untuk mendongkrak nilai indeks kelembagaan penelitian. Sebab keberadaan portal lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat bagi Kemristekdikti RI adalah bentuk konfirmasi bahwa kelembagaan penelitian dan pengabdian berfungsi dengan baik.

Di level implementasi, kami juga melakukan terobosan demi mempercepat proses penandatanganan kontrak penelitian, di mana hal tersebut dilakukan sesaat setelah sesi seminar proposal selesai. Hal itu tentu ditujukan untuk memperpendek waktu tunggu dosen dalam menandatangani kontrak penelitian. Aspek yang mulai ditata dan dilakukan pada 2014 lalu kemudian memberi dampak positif bagi kinerja penelitian kita saat ini.

KINERJA PENELITIAN

Dari Binaan Ke Madya

Alat bukti yang nyata dari hasil perbaikan tata kelola tersebut adalah pencapaian kinerja penelitian dengan Predikat Madya pada 2015. Hal tersebut berdasarkan Surat Edaran Kemristedikti RI No. 2331/DRPM/TU/2016 tanggal 18 Agustus 2016 perihal Hasil Penilaian Kinerja Penelitian Perguruan Tinggi Tahun 2013-2015.

Pencapaian tersebut tentu di luar dugaan. Sebab dalam dokumen perencanaan LP3M, capaian itu baru bisa kita peroleh empat tahun ke depan dengan *baseline* tahun 2014. Rencana tersebut telah kami paparkan dalam forum Rapat Kerja Tahunan pada tahun 2014 yang lalu. Namun demikian, kita hanya bisa merencanakan, dan Allah pula yang menentukan. Ternyata target itu bisa kita capai lebih cepat dari yang direncanakan.

Menurut data, terdapat 111 perguruan tinggi swasta [PTS] di Kopertis Wil. III yang pada periode 2013-2015 dinilai kinerja penelitiannya. Data tersebut menyatakan, terdapat 14 PTS dengan Predikat Utama, 13 PTS dengan predikat madya, dan sisanya adalah Predikat Binaan. Dan STIE Ahmad Dahlan berada di urutan ke-22 dari 111 PTS yang ada, dan berada di peringkat ke-9 dalam kluster PTS yang berpredikat madya. Hal ini tentu membanggakan kita semua dengan tetap bekerja keras untuk meningkatkan predikat itu di masa mendatang.

Pada aspek yang lain, kinerja penelitian dan publikasi merupakan salah satu komponen penilaian dalam pemeringkatan perguruan tinggi. Itu artinya, kinerja penelitian jadi salah satu komponen penting yang berkontribusi terhadap hasil penilaian pemeringkatan perguruan tinggi. Data <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/> mencatat, nilai indeks komponen penelitian dan publikasi kita hanya mencapai 0,0 [2015], lalu meningkat dengan nilai indeks 0,33 [2016 & 2017]. *Insya Allah*, dengan tindakan kolektif kita bersama yang semakin hari semakin baik, nilai indeks pada komponen ini dapat kita tingkatkan di masa mendatang.



DISEMINASI HASIL PENELITIAN

Semangat Dosen Pemula Menular Ke Dosen Senior

Pepatah yang mengatakan “kreatifitas itu menular” tampaknya bisa menjelaskan fenomena semakin tingginya minat dosen mendiseminasi hasil penelitiannya ke dalam forum seminar nasional dan internasional.

2014

Langkah awal mulai disajikannya paper hasil penelitian di seminar call paper tingkat nasional diwakili pertama kali oleh Pitri Yandri yang menyajikan papernya di Seminar Nasional di Universitas Terbuka [2014]. Secara kebetulan pula, ia memperoleh predikat sebagai Pemakalah Best Paper di forum tersebut.

2015

Selanjutnya, pada 2015 terdapat dua orang dosen yang menyajikan papernya di konferensi tingkat internasional. Penyajinya juga masih berkisar pada orang yang itu-itu saja, yaitu Pitri Yandri di The 5th International Conference of Jabodetabek Study Forum di IICC IPB, Bogor; dan Mukhaer Pakkanna di The 1st World Islamic Social Science Congress Universitas Zainal Abidin, Malaysia.

2016

Satu tahun setelahnya semangat itu menular ke rekan sejawat lain dengan masuknya nama-nama baru yang mulai menyajikan paper-nya di kancah nasional dan internasional. Adalah Saiful Anwar yang menyajikan paper-nya di The 1st Gajah Mada International Conference on Islamic Economics and Development di Yogyakarta.

2017

Namun demikian, pada 2017 terjadi lonjakan signifikan jumlah paper yang disajikan dalam forum seminar nasional dan internasional. Dalam catatan kami, jumlah paper yang disajikan pada forum seminar nasional mencapai 11 paper dengan dosen penulis yang terlibat mencapai lebih dari 15 orang. Tercatat, arena seminar nasional di Universitas Muhammadiyah Surabaya [23-25/11/2017] menjadi ajang paling memorable bagi sejumlah dosen, khususnya Husnayetti yang berhasil memperoleh predikat best paper II dalam arena tersebut.

Di penghujung 2017, berita mengejutkan datang dari arena Community Development National Symposium 2017: Empowering Society through Financial Literacy and Inclusion for Development, sebuah acara seminar bertaraf nasional di mana Yayat Sujatna berhasil menyabet predikat Best Presenter atas papernya yang berjudul “Implementasi Kebijakan Penataan PKL di Kawasan Kota Tua Jakarta”.

Pada 2017, pada konferensi tingkat internasional muncul juga Prof. Koesmawan yang menyajikan paper-nya dengan lokasi yang tidak tanggung-tanggung. Paper pertama ia sajikan di University of Florence, Italia; Murdoch University Australia; dan di International Islamic University, Malaysia. Sepanjang 2017, Prof. Koesmawan adalah penyaji paper terbanyak dengan jumlah mencapai tiga paper. Insya Allah, dengan semangat terbarukan, kita bisa bertindak bersama [collective action] dengan melakukan yang terbaik demi peningkatan kinerja publikasi ilmiah kita di masa mendatang.



Husnayetti, SE., MM



Dr. Mukhaer Pakkanna



Pitri Yandri, SE., M.Si



Prof. Koesmawan



Dr. Eng. Saiful Anwar



Yayat Sujatna, SE., M.Si

KINERJA PUBLIKASI ILMIAH

Nasional dan Internasional

Dari sisi kinerja publikasi ilmiah, kita masih asyik 'bermain' di arena jurnal nasional tidak terakreditasi [JNTT]. Dan belum mencoba arena menantang dengan submit artikel ke jurnal nasional terakreditasi [JNT] dan jurnal internasional bereputasi [JI]. Nama-nama 'pemain' yang sudah mencoba kancah jurnal internasional, baik yang bereputasi [Scopus] maupun tidak bereputasi ini antara lain Pitri Yandri yang mempublikasi artikelnya di Indonesian Journal of Geography UGM [2014] dan [2017], Amrizal pada European Journal of Business and Management [2015].

Pada jurnal bereputasi nasional juga masih diisi oleh orang yang itu-itu saja, antara lain: Pitri Yandri [2013] dan Mukhaer Pakkanna [2016]. Sampai dengan hari ini, jumlah publikasi yang berhasil kita produksi, baik di JNTT, JNT dan JI mencapai 55 artikel ilmiah.



Dr. Mukhaer Pakkanna, MM.
Ketua STIE Ahmad Dahlan Jakarta



Pitri Yandri, SE., M.Si.
Kepala LP3M STIE Ahmad Dahlan Jakarta



Amrizal, SE., MM., Phd
Wakil Ketua I STIE Ahmad Dahlan Jakarta



Pada jurnal bereputasi nasional juga masih diisi oleh orang yang itu-itu saja, antara lain: Pitri Yandri [2013] dan Mukhaer Pakkanna [2016]. Sampai dengan hari ini, jumlah publikasi yang berhasil kita produksi, baik di JNTT, JNT dan JI mencapai 55 artikel ilmiah.

HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

Memutus Mata Rantai Score Nol

Salah satu indikator penilaian kinerja penelitian adalah adanya Hak Kekayaan Intelektual [HKI] yang diperoleh dosen. Rasanya, sejak pertama kali STIE Ahmad Dahlan didirikan, belum ada satu orangpun dosen yang memperoleh HKI. Situasi itu menyebabkan secara terpaksa kami

mengabaikan formulir penilaian itu pada data kinerja penelitian dalam <http://simlitabmas.ristekdikti.go.id> pada periode penilaian kinerja 2013-2015.

Upaya memutus mata rantai score nol itu, kami menginisiasi penyelenggaraan workshop HKI pada tanggal 27/10/2016 dengan narasumber HKI Center Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dari workshop itu kemudian kami belajar bagaimana prosedur mengajukan HKI kepada Kementerian Hukum dan HAM. Workshop tersebut kemudian berdampak nyata: sebanyak 3 [tiga] HKI kita peroleh pada tahun 2017.

Nama	Judul	Nomor Pendaftaran/Keterangan
Muhammad Abdul Halim	Ekonomi Manajerial (Metode Pengambilan Keputusan Bisnis)	C00201703395
Muhammad Abdul Halim	Teori Ekonomika Mikro	C00201703301
Mukhaer Pakkanna	Ekonomi Perempuan: Dalam Pusaran Ekonomi Perdesaan	C00201703449
Saiful Anwar	Handbook of Research on Islamic banking and Finance: An Introduction to Design Science Research Methodology (An Engineering Approach)	C00201703394
Prof. Koesmawan	Manajemen Berkarakter	C00201703299
Mukhaer Pakkanna	The Mystery of Underground Economy, Penelusuran Jejak Kegetiran Usaha Pedagang Kaki Lima (PKL) Masyarakat Squatter dan Jasa Tukang Ojek	C00201703302

Salah satu output penelitian, dosen ditantang menghasilkan buku teks dan buku ajar. Dinamika produk buku teks dan buku ajar dosen sepanjang 2013-2017 cukup dinamis. Tetapi gejala peningkatan produk ini mulai dirasakan pada 2015. Tren positif peningkatan ini berlanjut kembali pada 2016 dan 2017.

Skema insentif yang telah diberlakukan pada 2014 lalu setidaknya memberi sedikit dampak positif bagi dosen untuk menulis buku. Kami menyebut gejala ini sebagai "semangat terproduksi".



Kami menyadari, tidak mudah menulis sebuah karya buku di tengah era keterbukaan informasi saat ini. Misalnya, hari ini suatu buku diterbitkan, seminggu kemudian e-book atau naskah copynya telah beredar luas, sehingga secara ekonomi menulis buku bukan lagi hal yang menggiurkan. Tetapi, dengan stimulasi insentif, baik yang bersumber dari dana internal kita dan dana Kemristekdikti, menulis sebuah karya buku tetap menjadi peluang harus ditindaklanjuti.

Buku Ajar & Bukur Teks Semangat Terproduksi

JURNAL LIQUIDITY

Menuju Akreditasi LIPI



- Jurnal LQ

Jurnal LQ mampu konsisten terbit dua kali dalam satu tahun. Hingga saat ini, Jurnal LQ telah sampai pada volume ke-6. Sejak satu setengah tahun terakhir, Jurnal LQ meningkatkan mutu terbitan. Hal itu demi mencapai standar yang diinginkan oleh Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia [LIPI] RI No. 17/2016 tentang Pedoman Akreditasi Penerbit Ilmiah.

Untuk mencapai itu, LP3M melakukan terobosan: [1] mengubah struktur organisasi; [2] menentukan peer reviewer yang bukan hanya dari perguruan tinggi nasional tetapi juga internasional; [3] memperbaiki desain Open



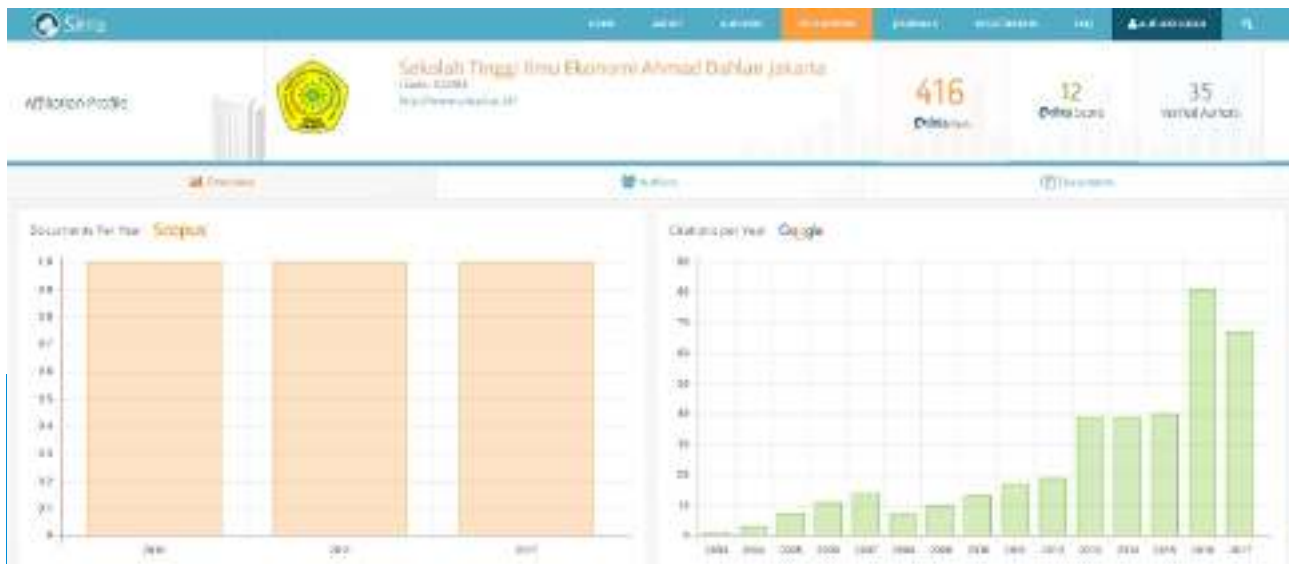
- Indeks Sitasi Google Scholar

Journal System/OJS; [4] usulan perbaikan insentif pengelola; dan [5] mengusulkan e-ISSN ke LIPI. Di level editing naskah, pengelola melakukan pengetatan terhadap setiap naskah yang masuk ke meja redaksi.

Jurnal LQ telah disitasi oleh banyak mahasiswa, baik tingkat sarjana maupun pascasarjana dan komunitas akademik lainnya. Itu terbukti dari jumlah indeks sitasi sebanyak 86 sitasi dengan h-index 6. Peningkatan ini tentu adalah hasil yang kita terima berkat publikasi dalam OJS yang kami lakukan. Publik bisa memeriksanya di portal <https://ojs.stiead.ac.id/index.php/LQ>. Dalam pada itu, segera setelah e-ISSN diperoleh, kami siap melakukan internalisasi dan integrasi ke dalam sistem sitasi SINTA Kemristekdikti RI pada 2018 mendatang. Mohon doa.

- 1 Memperoleh e-ISSN
- 2 Melakukan Internalisasi
- 3 Melakukan Integrasi SINTA

INDEKS SITASI SINTA Berangkat Dari ‘Kecerewetan’



Bibit gagasan tentang pentingnya indeks sitasi sebenarnya telah dimulai pada sekitar medio 2015 di mana kami menyelenggarakan workshop dan pelatihan pembuatan akun Google Scholar [GS]. Namun demikian, kegiatan tersebut belum menghasilkan output dan outcome yang pasti. Dari sisi output, setelah pelatihan dilaksanakan masih banyak dosen yang tidak menindaklanjutinya dengan membuat akun GS. Kegiatan tersebut belum berhasil.

Namun segera setelah Kemristikdikti RI melansir Surat Edaran No. 227/E/IV/2017 dengan perihal Pendaftaran Diri Dosen dan Peneliti di Portal SINTA, baru lah dosen merasa sadar pentingnya memiliki akun GS; karena untuk bisa masuk dan verified ke dalam SINTA, dosen harus memiliki akun GS. Merspons itu, LP3M kemudian menggelar workshop Indeks Sitasi Google Scholar dan SINTA pada 8/11/2017.

Workshop itu juga belum berhasil. Karena itu kami menyadari, tampaknya perlu pendekatan dan cara yang lebih bisa memastikan agar semua dosen segera mendaftarkan diri ke SINTA. Untuk keperluan

itu, grup sosial media seperti Whatsapp menjadi media bagi LP3M untuk terus 'cerewet' bahwa kita harus segera mendaftarkan diri ke SINTA. Cara kami kemudian *in line* dengan munculnya Permenristekdikti RI No. 20/2017 tentang Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor; yang salah satu klausul pasalnya mewajibkan seluruh dosen berpangkat lektor kepala dan guru besar memiliki akun SINTA karena ia menjadi syarat tunjangan profesi.

Alhamdulillah, sampai hari ini jumlah author yang telah teregistrasi dalam ke SINTA telah mencapai 35 orang dosen. Dan jumlah itu merupakan setengah dari total keseluruhan dosen tetap dan dosen yang berNIDN di STIE Ahmad Dahlan. Agenda berikutnya adalah: [1] memastikan dosen yang belum melakukan registrasi harus segera mendaftarkan; dan [2] melakukan permintaan sinkronisasi data sitasi dosen yang terdapat di akun GS ke SINTA kepada helpdesk SINTA. Upaya percepatan sinkronisasi itu tentu ditujukan agar score kita bisa melesat lebih cepat.

WORKSHOP PENINGKATAN KAPASITAS DAN KOMPETENSI DOSEN

Bentuk Komitmen Lembaga

Tercatat, sepanjang 2013-2014, LP3M telah melaksanakan empat kali workshop 'penyegaran' metodologi penelitian bagi seluruh dosen.

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian melalui peningkatan dan pemutakhiran kapasitas dan kompetensi dosen. Salah satu upaya tersebut adalah diselenggarakannya sejumlah kegiatan workshop dan pelatihan. Kegiatan ini bentuk komitmen lembaga bagi upaya pencapaian tersebut.

Tercatat, sepanjang 2013-2014 kami telah melaksanakan empat kali workshop 'penyegaran' metodologi penelitian bagi seluruh dosen. Kegiatan ini menjadi penting karena banyaknya peralatan analisis baru dengan dukungan perangkat lunak yang up-to-date yang berkembang saat ini. Sehingga kami menyadari, mau tidak mau, kami harus memfasilitasi hal tersebut dengan melakukan pemutakhiran kompetensi dosen tentang kebaruan-kebaruan peralatan analisis yang menjadi tren saat ini.



PENGABDIAN MASYARAKAT

Semangat Terevitalisasi



Kami menyadari, kegiatan pengabdian masyarakat belum secara maksimal dijalankan sepanjang 2014-2016. Satu-satunya alasan mengapa hal itu terjadi adalah kurangnya tenaga handal yang bisa mendukung dan menggawangi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Situasi itu yang kemudian menyebabkan kami mengusulkan kepada pimpinan tentang perlunya menambah jumlah personil mumpuni kepada lembaga.

Pada penghujung semester kedua tahun akademik 2016/2017, usul kami diterima dengan masuknya Roosita Meilani Dewi ke dalam jajaran LP3M. Dengan masuknya nama ini ke dalam jajaran LP3M, kami menyebutnya sebagai "semangat terevitalisasi". Dalam satu bulan bergabung, kami sudah bisa melakukan terobosan-terobosan penting bagi langkah awal kegiatan pengabdian masyarakat.

Satu terobosan itu adalah dengan menjalin kemitraan dengan lembaga pemerintah dan nonpemerintah di tingkat lokal. Jaringan komunikasi yang dimiliki Roosita mampu membawa kami pada penandatanganan kerjasama dengan Transparency International

Indonesia [TII], yang kerjasama itu diawali dengan Workshop Bisnis Berintegritas bagi Koperasi dan UMKM di Tangerang Selatan [27/10/2017].

Paralel dengan upaya mobilisasi kemitraan strategis itu, tiga minggu sebelum penandatanganan kerjasama itu, kami telah lebih dulu menandatangani kerjasama dengan Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan. Terdapat 2 arena kerjasama dengan Dinas Koperasi dan UKM Tangerang Selatan, yaitu pendampingan bagi UMKM dalam bidang: [1] penyusunan laporan keuangan; dan [2] pemasaran hasil produksi.

Kerjasama ini menjadi titik berangkat peningkatan kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang. Hal ini disebabkan: [1] jelasnya lokasi sasaran kegiatan pengabdian; [2] jelasnya data penerima manfaat [komunitas] yang menjadi target sasaran kegiatan pengabdian; dan [3] dokumen kerjasama bisa dimanfaatkan sebagai dokumen penting bagi proposal pengabdian masyarakat di Kemristekdikti RI, yang notabene dokumen tersebut sering menjadi komponen penilaian penting dalam desk evaluasi proposal.



MESIN-MESIN MOTIVASI: Peran Penting Whatsapp Group



Bagi sementara pihak, bergabung dalam grup sosial media seperti Whatsapp tidak mendatangkan manfaat apapun. Tetapi bagi kami, grup sosial media berperan penting dalam upaya memotivasi seluruh civitas akademika untuk memberikan kinerja yang terbaik. Bagi kami pula, grup sosial media ini menjadi arena untuk secara terus-menerus mengabarkan dan menginformasikan berita positif dan baik kepada 'penghuni' grup. Cara ini memang terlihat sederhana, tetapi dalam jangka panjang punya dampak positif terhadap perubahan persepsi dosen.

Kami mencatat, setidaknya terdapat lima grup Whatsapp yang tersedia bagi kami untuk mengabarkan berita apapun tentang keprofesian. Berita baik dan positif kemudian menjadi stimulasi bagi seluruh 'penghuni' untuk bertindak dan 'melakukan perubahan'. Pada akhirnya, grup sosial media Whatsapp berperan penting dalam upaya merangsang kita semua untuk lebih produktif.

Selain pemberian insentif, grup sosial media Whatsapp adalah mesin motivasi [engine of

motivation] imateri yang juga turut berkontribusi pada perubahan persepsi para 'penghuni' dan perubahan sosial dalam lingkungan STIE Ahmad Dahlan secara keseluruhan.

Selain itu, kami juga membuat ruang koordinasi antartim dalam lembaga menjadi lebih virtual dengan adanya grup sosial media tersebut. Kecepatan merespons masalah dan mengambil keputusan serta bertindak untuk melakukan eksekusi keputusan menjadi suatu hal yang tidak bisa ditunda-tunda; dan kami percaya, kecepatan merespons, mengambil keputusan dan segera mengeksekusinya menjadi rahasia kemajuan institusi di belahan dunia manapun. Karena itu, apa yang disampaikan Bank Dunia dalam World Development Report [2017], bahwa efektifitas lembaga tidak cukup hanya ditopang oleh komitmen terpercaya [credible commitment], tetapi juga coordination dan cooperation. Pada titik ini, teori Ostrom [1991] sebagaimana kami sitasi pada bagian awal tadi menjadi lebih kuat dalam menjawab dan menjelaskan fenomena kelembagaan LP3M.

Sejak dahulu, ruang LP3M terbuka bagi siapapun yang ingin berdiskusi, belajar dan menimba pengalaman, termasuk mahasiswa. Demi pengembangan kapasitas sumberdaya manusia, kami membuka lebar bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan teknis LP3M. Di semester kedua 2014, terdapat Uki Masduki yang bersedia membantu lembaga tanpa meminta kompensasi apapun selain dari [barangkali] berharap transfer pengalaman dan ilmu pengetahuan. Atas integritasnya itu, ia kemudian direkrut secara formal untuk membantu tugas-tugas di LP3M hingga saat ini. Tidak jarang pula ia menerjemahkan ide dan gagasan penelitian/pengabdian masyarakat dosen ke dalam bentuk naskah proposal, dan dalam kasus tertentu, upaya tersebut membuahkan hasil dengan didanainya proposal penelitian/pengabdian masyarakat yang diusulkan dosen kepada Kemristekdikti RI. Saat ini, ia telah memasuki semester ketiga pada Prodi Magister Sains Ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah IPB.

Setiap kegiatan lembaga tentu memerlukan tenaga eksekutor di lapangan. Karena itu kami menyadari, sukarelawan-mahasiswa yang ingin melibatkan diri dengan tujuan menimba ilmu dan pengalaman menjadi penting keberadaannya. Kami menyebut mereka sebagai "Tim Buser [Buru Sergab]". Dalam catatan kami, saat ini sukarelawan-mahasiswa yang terlibat dalam setiap kegiatan lembaga adalah: Isnan Hari Mardika [alumni yang kini sedang menempuh pendidikan lanjut di Program Pascasarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jakarta], Suparman & Zulkifli [alumni yang kini sedang menempuh pendidikan lanjut di Program Pascasarjana Keuangan Syariah STIE Ahmad Dahlan] dan Yusri Effendi [mahasiswi tingkat akhir S1 Akuntansi].



TIM BUSER

Ruang Belajar-Bekerja Bagi Penerus Generasi



RUANG KERJA: Hijau dan Bebas Asap Rokok

Dalam sejumlah literatur manajemen sumberdaya manusia, ruang kerja adalah faktor penting yang menentukan kinerja dan produktivitas karyawan. Karena itulah kami telah melakukan berbagai upaya revitalisasi sejumlah perlengkapan dan peralatan. Lebih dari itu, kami juga membuatnya lebih nyaman untuk dikunjungi oleh siapapun, baik dosen, mahasiswa, ataupun tamu dari luar lembaga.

Lebih dari itu, kami bisa memastikan bahwa ruang kerja telah terbebas asap rokok. Hal ini dilakukan karena kami menyadari bahwa terdapat peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang larangan merokok. Praktik ini perlu dipertahankan karena lembaga menjadi contoh terbaik bagi civitas akademika dalam menerapkan peraturan tersebut. Ini adalah tindakan lembaga agar komitmen tersebut tetap terjaga dan terpercaya.

EFISIENSI: Inspirasi Sustainability

Kami juga percaya, upaya menjaga lingkungan dapat dilakukan dengan tindakan kecil namun berdampak luas. Hal tersebut tentu sejalan dengan prinsip keberlanjutan [sustainability] yang saat ini tengah menjadi perhatian serius, bukan hanya akademisi/ilmuan, tetapi juga para pengambil kebijakan.

Aksi sederhana yang kami terapkan dalam lembaga adalah meminimasi penggunaan kertas. Untuk keperluan surat-menyurat internal lembaga, kami mencetaknya pada kertas bekas, yang kertas tersebut diambil dari makalah-makalah atau tugas-tugas mahasiswa.

Dalam sejumlah kasus, kami bahkan menggunakan kertas sebagai bahan laporan yang disampaikan kepada pimpinan. Sebab bagi kami, substansi laporan bukanlah pada tampilan fisik kertasnya, melainkan pada isi laporan yang disampaikan.

Aksi ini telah kami implementasi sejak 2014 hingga saat ini. Dan kami bisa memastikan, kuantitas penggunaan kertas yang kami gunakan lebih rendah dibanding dengan bagian-bagian lainnya di STIE Ahmad Dahlan. Tindakan kecil ini perlu kami sampaikan karena kami berharap hal ini bisa menjadi "inspirasi sustainability" bagi seluruh civitas akademika.

Perbaikan tata kelola telah dilakukan pada tahun 2014 hingga 2017. Kini saatnya kita semua menggeser fokus kita untuk meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, termasuk keluarannya. Indikator keberhasilannya sangat mudah diukur, yaitu: [1] proposal penelitian/pengabdian lolos seleksi di Kemristekdikti; [2] artikel hasil penelitian/pengabdian terpublikasi di Jurnal Nasional dan Internasional; [3] hasil penelitian disajikan di forum seminar nasional dan internasional; [4] hasil penelitian diubah ke dalam buku teks; [5] menulis buku ajar; [6] buku tersebut diHKI-kan. Mudah bukan?

PENUTUP





LP3M STIE Ahmad Dahlan Jakarta
Jl. Ciputat Raya No. 77, Cirendeui, Ciputat, Jakarta Selatan 15419
Telp. (021) 7430930 Fax. (021) 7491100